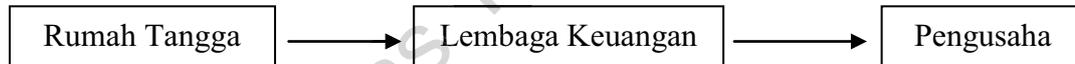


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar keuangan memiliki peranan penting pada suatu perekonomian dalam hal menyalurkan dana dari rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah yang telah menabung kelebihan dana kepada mereka yang mempunyai kekurangan dana (Mishkin, 2008). Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat diperlukan dalam perekonomian modern sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana (rumah tangga) dan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana (pengusaha) (Kasmir, 2000). Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Kasmir, Manajemen Perbankan

Gambar 1.1 Perpindahan Dana dari Rumah Tangga, Lembaga Keuangan dan Pengusaha

Apabila fungsi diatas tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mengganggu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penyaluran dana ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat, hampir semua kegiatan ekonomi masyarakat memerlukan bank dalam penyediaan jasa pengkreditan. Oleh karena pasar keuangan menawarkan dana bagi mereka yang ingin berinvestasi untuk produktif. Selain untuk berinvestasi, pasar keuangan juga menawarkan dana bagi mereka yang ingin melakukan kegiatan konsumsi.

Berbagai upaya yang dilakukan Bank Indonesia guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi salah satunya melalui kebijakan moneter. Kebijakan moneter di sini misalnya mempengaruhi jumlah uang beredar suku bunga, dan cadangan bank. Perbankan mempunyai andil cukup penting sebagai lembaga keuangan yang bisa membantu pemerintah untuk meningkatkan cadangan bank dan simpanan bank dengan harapan penyaluran dana dapat meningkat. Suatu sistem ekonomi modern, perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara (Musa, 2003). Melalui penyaluran dana atau kredit suatu daerah dapat meningkatkan investasi atau konsumsi (pembelian barang dan jasa) sehingga terjadi pertumbuhan perekonomian guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sun'an (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi di Indonesia adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), suku bunga kredit, tingkat inflasi. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal 1, ayat (12)).

Di negara-negara maju sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam penerimaan negara. Sedangkan negara-negara yang sedang berkembang kebanyakan masih mengandalkan sektor pertanian. Dengan melihat jumlah kredit yang disalurkan di suatu daerah dapat menjadi tolak ukur bahwa

daerah tersebut memiliki kemampuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi.

Peningkatan kredit akan mendorong perkembangan perekonomian. Dengan adanya kredit diharapkan dapat menjadi pemicu dalam pergerakan perekonomian di Kalimantan Barat. Tingkat suku bunga pinjaman yang rendah dapat mendorong para pelaku ekonomi untuk meningkatkan produksinya atau membuka usaha baru. Sumber daya alam yang tersedia serta memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di Kalimantan Barat. Perlu adanya perhatian khusus dalam meningkatkan sumber daya manusia di Kalimantan Barat agar dapat bersaing dengan tenaga kerja dari luar sehingga kesejahteraan masyarakat akan lebih nyata.

Pinjaman kredit berdasarkan jenis penggunaannya dapat di bagi menjadi : pinjaman modal kerja, pinjaman investasi dan pinjaman konsumsi. Pinjaman modal kerja adalah pinjaman jangka pendek yang diberikan untuk membiayai keperluan modal kerja debitur yang bersangkutan, misalnya pinjaman untuk property, pinjaman untuk agrobisnis dll. Pinjaman investasi adalah pinjaman jangka menengah / panjang untuk pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan relokasi proyek dan atau pendirian usaha baru. Pinjaman konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk membeli sesuatu yang sifatnya konsumtif, seperti membeli rumah atau kendaraan pribadi (Bank Indonesia, buku Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia). Berikut ini merupakan keadaan perkembangan kredit bank umum selama 10 tahun di Kalimantan Barat:

Tabel 1.1
Kredit Bank Umum di Provinsi Kalimantan Barat 2005-2014
(Milyar Rp)

Tahun	Triwulan	Per miliar	Growth (%)
2005	I	4261	-
	II	4452	4.48
	III	4780	7.37
	IV	4957	3.70
2006	I	5053	1.94
	II	5198	2.87
	III	5296	1.89
	IV	5491	3.68
2007	I	5750	4.72
	II	6295	9.48
	III	6721	6.77
	IV	6977	3.81
2008	I	7197	3.15
	II	8095	12.48
	III	8946	10.51
	IV	9381	4.86
2009	I	9595	2.28
	II	10109	5.36
	III	10595	4.81
	IV	11461	8.17
2010	I	11807	3.02
	II	13098	10.93
	III	13783	5.23
	IV	15285	10.90
2011	I	15630	2.26
	II	17245	10.33
	III	18143	5.21
	IV	19431	7.10
2012	I	20020	3.03
	II	21913	9.46
	III	22816	4.12
	IV	24727	8.38
2013	I	25751	4.14
	II	27586	7.13
	III	28757	4.24
	IV	30302	5.37
2014	I	30703	1.32
	II	32200	4.88
	III	33026	2.57
	IV	34792	5.35

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat

Dari Tabel 1.1 bisa disimpulkan bahwa perkembangan kredit di Kalimantan Barat selalu meningkat di setiap tahunnya dengan tingkat

pertumbuhan yang berbeda-beda. Data tersebut memberi gambaran bahwa perkembangan sektor keuangan juga terjadi di Kalimantan Barat. Pertumbuhan kredit selalu terjadi di setiap triwulan tanpa ada penurunan kredit. Besarnya tabungan di perbankan membuat dana pinjaman yang ada tinggi sehingga dana tersedia cukup jika ada yang ingin berinvestasi di suatu daerah dan ini juga salah satu faktor pembentuk dalam tingginya pinjaman.

Perkembangan produktivitas yang senantiasa meningkat bisa menjelaskan bahwa di daerah tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Pengukuran tingkat produktivitas ekonomi di suatu daerah berhubungan dengan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tenaga kerja. Tujuan pengukuran ini adalah untuk menilai apakah efisiensi produktif meningkat atau menurun. Hal ini berguna sebagai informasi untuk menyusun strategi atau kebijakan bagi pelaku usaha maupun pemerintah.

Sederhananya produktivitas merupakan perbandingan Output dengan Input. Pengukuran tingkat produktivitas ekonomi dihitung dengan perbandingan antara PDRB (output) dan tenaga kerja (input). Berikut ini merupakan perkembangan produktivitas ekonomi di Kalimantan Barat selama 10 tahun dari tahun 2005- 2014 (data triwulan):

Tabel 1.2

Tingkat Produktivitas Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat 2005-2014

Tahun	Triwulan	Produktivitas	Growth (%)
2005	I	3,24	-
	II	3,12	-3,69
	III	3,16	1,31
	IV	3,27	3,35
2006	I	3,38	3,39
	II	3,25	-3,96
	III	3,31	2,03
	IV	3,47	4,57
2007	I	3,26	-6,05
	II	3,13	-3,86
	III	3,20	2,22
	IV	3,39	6,04
2008	I	3,35	-1,35
	II	3,22	-3,93
	III	3,35	4,27
	IV	3,53	5,33
2009	I	3,39	-4,05
	II	3,32	-1,98
	III	3,46	4,30
	IV	3,65	5,26
2010	I	3,54	-2,84
	II	3,46	-2,45
	III	3,66	5,98
	IV	3,81	4,12
2011	I	3,63	-4,80
	II	3,59	-1,22
	III	3,79	5,77
	IV	3,97	4,57
2012	I	3,70	-6,73
	II	3,65	-1,22
	III	3,86	5,77
	IV	4,04	4,57
2013	I	4,06	0,42
	II	3,95	-2,63
	III	4,18	5,89
	IV	4,37	4,35
2014	I	3,90	-10,68
	II	3,91	0,26
	III	4,13	5,67
	IV	4,26	3,17

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan produktivitas yang fluktuatif setiap triwulannya, tetapi secara umum terjadi peningkatan produktivitas di setiap

tahunnya. Secara umum keadaan produktivitas di Kalimantan Barat memiliki trend yang positif. Angka produktivitas tersebut didapat dengan cara membandingkan antara PDRB dengan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

Sinungan (2009) menjelaskan bahwa produksi berkaitan dengan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan produktivitas berkaitan dengan cara pencapaian tingkat produksi tersebut. Bisa terjadi, produksi meningkat tapi produktivitasnya tidak karena kenaikan produksi diiringi dengan kenaikan tenaga kerja yang tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dong, Lu, and Featherstone (2010) di pedesaan Cina menjelaskan terbatasnya akses ke kredit menjadi kendala untuk produksi pertanian itu sendiri. Kurang akses modal atau kredit mempengaruhi produktivitas pertanian dan pendapatan rumah tangga pedesaan di Cina. Dengan menghapus kendala kredit, produktivitas pertanian dan pendapatan rumah tangga pedesaan dapat ditingkatkan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan kredit dan produktivitas sebagai variabel untuk melihat pengaruh keduanya secara khusus di Kalimantan Barat. Selain itu melalui penelitian Widayati (2010) menunjukkan bahwa infrastruktur ekonomi (jalan, listrik, telepon, dan air bersih) dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas ekonomi di pulau Jawa. Sehingga produktivitas dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kredit untuk melihat pengaruh produktivitas ekonomi. Produktivitas ekonomi dapat menggambarkan bagaimana keadaan perekonomian di suatu daerah, dengan tingginya angka produktivitas maka terjadi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa kredit bank umum

memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria (Yakubu dan Affoi, 2013). Selanjutnya oleh Alatan dan Basana (2015) menegaskan bahwa secara bersama-sama kredit sektor ekonomi dan BI rate berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Berdasarkan fenomena di atas yang secara umum menjelaskan kredit memiliki hubungan terhadap perekonomian, maka penelitian ini ditujukan untuk melihat hubungan kausalitas antara kredit terhadap produktivitas ekonomi khususnya di Kalimantan Barat.

1.2 Masalah

Keadaan kredit perbankan di Kalimantan Barat memiliki trend yang positif dan dapat dilihat dari data yang ada bahwa terjadi pertumbuhan kredit perbankan setiap periodenya. Sedangkan tingkat produktivitas memiliki pertumbuhan yang cenderung fluktuatif, tetapi memiliki trend yang positif sampai dengan tahun 2014. Pertumbuhan kredit perbankan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di suatu daerah, sedangkan tingkat produktivitas yang selalu meningkat dapat menjadi daya tarik bagi pelaku ekonomi untuk bersaing dalam meningkatkan produksinya melalui penambahan modal.

Berdasarkan keadaan diatas, maka perlu diketahui hubungan antara kredit perbankan dan tingkat produktivitas , dimana kredit sebagai sumber dana yang berguna bagi pelaku ekonomi untuk meningkatkan produktivitasnya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan dua arah atau satu arah antara kredit perbankan dan tingkat produktivitas di Kalimantan Barat dalam periode waktu 2005-2014 (data triwulan).

1.3 Tujuan

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris serta menganalisis mengenai hubungan kausalitas antara kredit perbankan yang disalurkan dan tingkat produktivitas di Kalimantan Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi penulis itu sendiri, bagi masyarakat maupun pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penulisan penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Sebagai sarana bagi aplikasi ilmu pengetahuan yang telah diterima dibangku perkuliahan serta bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam rangka penyusunan suatu karya ilmiah.

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan akan menambah pengetahuan tentang teori maupun praktik-praktik ilmu ekonomi pada pemerintahan secara umum di Indonesia dan khususnya di Kalimantan Barat, sebagai sumber referensi untuk penelitian terkait dan juga merupakan kesempatan terbaik bagi mahasiswa dalam menerapkan dan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah.

3. Bagi pemerintah

Memberi masukan bagi pemerintah, khususnya mengenai pengaruh kredit yang di salurkan oleh perbankan terhadap perubahan tingkat produktivitas ekonomi di Kalimantan Barat.

4. Bagi pendidikan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dapat menambah topik kepustakaan, khususnya di bidang Perbankan.

Universitas Tanjungpura